

Doktrin Sekolah Islam Terpadu Melalui Bina Pribadi Islami Dalam Membangun Karakter

¹Nuridin Rivaldy, ²Encep Syarifudin, ³Rijal Firdaos

¹²³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹nrevaldy@gmail.com, ²encep.syarifudin@uinbanten.ac.id,

³rijal.firdaos@uinbanten.ac.id

Abstract: *Islamic educational institutions develop along with modernity, quality, and uniqueness so that they can strengthen the Indonesian education system. Education has an important character in the national education system, including a network of integrated Islamic schools that emphasize the doctrine of Islamic personal development. This research aims to determine the function of the doctrine of developing Islamic personal development at SMAIT Al Fidaa Bekasi Regency. The study used a qualitative method with a literature study approach. Based on research findings, the doctrine applied is in line with the Islamic Personal Development Guidelines formulated and established by the Integrated Islamic School Network Team. This guide takes inspiration from the Al-Qur'am and Sunnah. Ritual practices of worship consist of the five daily fardhu prayers, sunnah prayers, dhuha prayers, tahajud prayers, tadarus, sunnah fasting, and sadaqah. Understanding and application of the Al-Quran by improving students' ability to read the Al-Quran (Tahsin Al-Quran). Involvement in community service by actively contributing to society, is the importance of Islamic personal development doctrine. The research implications of the doctrine of effective Islamic personal development will maximize the formation of Islamic character and personality to protect against the influence of negative globalization and the formation of responsible and democratic character. Interviews are needed for further research to obtain more precise data regarding the influence of Islamic personal development doctrine on students.*

Keywords: *Doctrine, Islamic Personal Development, Character, Integrated Islamic School, SMAIT AL Fidaa*

Abstrak: *Lembaga pendidikan Islam berkembang seiring dengan modernitas, berkualitas dan kekhasan sehingga dapat memperkuat sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter mempunyai arti penting dalam sistem pendidikan nasional, mencakup jaringan sekolah Islam terpadu yang menekankan doktrin pengembangan bina pribadi Islami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi doktrin pengembangan bina pribadi Islami di SMAIT Al Fidaa Kabupaten Bekasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Berdasarkan temuan penelitian, doktrin yang diterapkan sejalan dengan pedoman Pengembangan Bina Pribadi Islami yang*

dirumuskan dan ditetapkan oleh Tim Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Pedoman ini mengambil inspirasi dari Al-Qur'an dan Sunnah. Amalan ibadah ritual yang terdiri dari salat fardhu lima waktu, salat sunnah, salat dhuha, salat tahajud, tadarus, puasa sunah, dan shodaqoh. Pemahaman dan penerapan Al-Quran dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (Tahsin Al-Quran) siswa. Keterlibatan dalam pengabdian masyarakat dengan secara aktif berkontribusi terhadap masyarakat secara keseluruhan pentingnya doktrin bina pribadi Islami. Implikasi penelitian dari penerapan doktrin bina pribadi Islami yang efektif akan memaksimalkan pembentukan karakter dan kepribadian Islami membentengi pengaruh negatif globalisasi dan terbentuk karakter, bertanggungjawab dan demokratis. Wawancara diperlukan untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh data yang lebih tepat mengenai pengaruh doktrin pengembangan pribadi Islami terhadap siswa.

Kata Kunci: Doktrin, Bina Pribadi Islami, Karakter, Sekolah Islam Terpadu, SMAIT AL Fidaa

Pendahuluan

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini memprihatinkan terlihat dari banyak terjadinya perkelahian masal diantara pelajar, perpecahan golongan masyarakat, dan korupsi yang terjadi dikalangan pejabat.¹ Dalam bahasa lain degradasi moral merupakan ancaman dalam penguatan karakter dan nilai pendidikan Islam dan di Indonesia mendatang.²

Permasalahan tersebut menunjukan perlunya ditingkatkan pendidikan karakter dikalangan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada undang-undang RI tahun 2003 nomor 20, dimana dijelaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta memiliki karakter berakhlak mulia, sehat badannya, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, sehingga menjadi menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan demokratis.³

¹ Fitrianiatsany and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Ageing Household Di Daerah Terpencil (Studi Kasus Di Cilincing Dan Gorontalo)," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.09, No. 02 (2022): hal.284-303, <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/an.v9i2.6666>.

² Rahmatullah and Aminullah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, Vol.3, No. 1 (2018): hal. 126-45, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i1.122>.

³ Kemendikbud RI, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif masyarakat melalui kolaborasi pendidikan ditingkat keluarga, lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan formal. Selain lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, ada juga lembaga pendidikan swasta yang berfokus dalam pendidikan karakter yang saat ini cukup diminati oleh masyarakat dan banyak bermunculan di seluruh Indonesia yaitu sekolah Islam terpadu. Sekolah Islam Terpadu mulai bermunculan pada akhir dekade tahun 1980-an, diawali berdirinya Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menginspirasi berdirinya ribuan sekolah Islam terpadu di seluruh Indonesia.⁴

Diperkirakan seribu lebih Sekolah Islam Terpadu di Indonesia tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang administrasinya tersebar di seluruh tanah air, sedangkan sepuluh ribu Sekolah Islam Terpadu yang belum menjadi anggota JSIT.⁵ Pengembangan Pribadi Islami, pembelajaran PAI, dan Pramuka SIT merupakan tiga program kurikulum yang membedakan Sekolah Islam Terpadu dan berkontribusi terhadap keunggulannya dalam pembentukan karakter dan proses pembelajaran. Kurikulum JSIT dan kurikulum nasional menjadi acuan program pembelajaran PAI yang pertama kali dilaksanakan di sekolah.^{6,7}

Ketiga program tersebut masuk dalam buku “Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu” memberikan penjelasan mengenai tiga program unggulan yang ditawarkan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Sekolah Islam Terpadu. Pengembangan Pribadi Islami adalah program luar biasa yang dirancang untuk Sekolah Islam Terpadu. Ini diawasi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu dan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan Islam dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Tujuan program ini adalah

⁴ Restu Wibawa and Hardiansyah Hardiansyah, “Desain Program Sekolah Islam Terpadu Terhadap Pelaksanaan Kurikulum,” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol.9, No. 2 (2022): hal.27-32, <https://doi.org/10.33394/vis.v9i2.4814>.

⁵ Zainal Abidin and Agus Trioni Nawa, “Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol.6, No. 2 (2022): hal.118-31, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328> ISSN.

⁶ BPI, *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*, Keempat (Jakarta: JSIT Indonesia, 2019).

⁷ Mohamad Syakur Rahman et al., “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado,” *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.16, No. 1 (2022): hal.118-33, <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.

untuk menumbuhkan pertumbuhan karakter siswa dan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut disusun bertujuan memberikan karakter dalam pembinaan kepribadian sekolah Islam yang notabene modernitas sehingga membentuk kedisiplinan dan religiusitas.⁸

Dalam menganalisis tantangan yang terkait dengan pendidikan Islam di Indonesia, terlihat jelas bahwa tiga elemen mendasar berkontribusi terhadap pengembangan karakter: pengetahuan moral, aspirasi untuk mewujudkan nilai-nilai moral, dan penerapan kebiasaan perilaku etis.⁹ Dalam pendapat lain dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran Bina Pribadi Islami sebagai bagian dari fenomena sosial membutuhkan pendekatan perubahan yang dibentuk dalam sistem pendidikan Islam termasuk sekolah Islam terpadu, hal ini diharapkan dapat terpenuhinya tiga komponen pembentuk karakter tersebut.¹⁰

Kajian ini memberi perhatian serius bagi pengembangan model pendidikan Islam yang mengedepankan keterpaduan dan modernitas pembinaan anak didik di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat. Sebagaimana munculnya peningkatan kekhawatiran perkembangan sosial dan teknologi sehingga peran pembinaan karakter melalui bina Islami menjadi salah satu pendekatan alternatif solusi yang diterapkan.¹¹ Penelitian sebelumnya yang mengkaji penerapan bina pribadi Islami di tingkat sekolah dasar Islam terpadu dan sekolah menengah pertama menjelaskan fenomena

⁸ Hanif Agra, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No. 5 (2021): hal.2268–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>.

⁹ Nurdin Rivaldy et al., "Resolusi Problematika Internal Pendidikan Islam: Pendekatan Design Thinking," *Tadbir Muwahhid*, Vol.7, No. 1 (2022): hal.61–83, <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7525>.

¹⁰ Nurdin Rivaldy, Tihami Tihami, and Agus Gunawan, "Peran Modal Sosial Dalam Mencapai Perubahan Sosial Di Lembaga Pendidikan Islam," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1 (2024): hal.21–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v8i1.2093>.

¹¹ Hudza Dzun Nun Al Qur'an, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang," in *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Bandung: UNISBA, 2023): hal.673–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i2.8852>.

yang terjadi dalam aspek pengelolaan dan pengawasan.^{12, 13} Sedangkan penelitian ini mengkaji kurikulum bina pribadi Islami sekolah Islam terpadu tingkat menengah atas.

Fenomena di atas memberikan informasi yang dapat membantu lembaga pendidikan Islam memperkuat pembentukan karakter dalam sistem pendidikannya, terlebih di Jaringan Sekolah Islam Terpadu konsep dan penerapan bina Islami menjadi salah satu doktrin yang mampu membantu penguatan siswa di sekolah Islam terpadu Tingkat menengah atas. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran doktrin bina pribadi Islami membangun karakter di sekolah Islam terpadu tingkat menengah atas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁴ Sedangkan pendekatannya menggunakan studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹⁵

Sumber data menggunakan data sekunder bersumber dari buku, jurnal, laporan dan buletin dalam masa terbitan 10 tahun terakhir. Adapun analisis data menggunakan analisis konten merupakan pendekatan konvensional, terarah dan sumatif untuk analisis data sehingga dapat menyediakan pengetahuan deskriptif dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.¹⁶

Analisis isi mengkonsolidasikan dirinya menjadi instrumen standar penelitian sosial empiris dikembangkan terutama dalam penerbitan sebagai

¹² Rahman et al., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado."

¹³ Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar," *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.17, No. 2 (2021): hal.165-92, <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>.

¹⁴ J.W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approach* (California: Sage Publications, 2014).

¹⁵ Poppy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan* (Bandung: Universitas Pasundan, 2020).

¹⁶ Abdolghader Assarroudi et al., "Directed Qualitative Content Analysis: The Description and Elaboration of Its Underpinning Methods and Data Analysis Process," *Journal of Research in Nursing*, Vol.23, No. 1 (2018): hal.42-55, <https://doi.org/10.1177/1744987117741667>.

metode sistematis dalam menganalisis artikel.¹⁷ Dikarenakan penelitian ini terdapat gap literatur yang terbatas sehingga perlu mengisi kekosongan berupa konseptual dengan mengumpulkan literatur dengan memeriksa antar pustaka dan membaca ulang yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.¹⁸ Adapun tahapan teknik analisis konten sebagai berikut prosedur-prosedur reduksi, prosedur penjelasan dan prosedur penataan.¹⁹

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Doktrin dalam Islam

Dalam memahami doktrin diperlukan pemahaman mendalam tentang pola dan landasan pikir tentang 'apa dan bagaimana' sehingga dapat menganalisis segala aspek tentang hukum dan yuridis yang mengikat sebagai norma yang berlaku secara umum.²⁰ Untuk itu doktrin menjadi salah satu penguat yang lembut (*softpower*) dalam mengarahkan dan membentuk seseorang atau kelompok mentaati atau komitmen terhadap sistem yang diterapkan.

Dalam Islam doktrin memiliki pengaruh yang sangat kuat, dimana agama menjadi aturan dan jujungan semua muslim untuk mentaati dan menerapkan semua ajarannya. Sebagaimana doktrin Islam merupakan ajaran bersistem yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari wahyu berupa Al Quran dan Hadits kemudian diinterpretasikan oleh para ulama.²¹ Doktrin dapat diartikan juga sebagai ajaran atau pendidikan yang dalam bahasa Arab di dalam Al Quran digunakan kata *ta'lim* yaitu pada surat Al Baqarah: 31, yang artinya: "*Dan Allah mengajarkan Adam segala macam nama, kemudian ia berkata kepada malaikat: beritahukan Aku nama-nama semua itu jika*

¹⁷ Philipp Mayring, *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution*, The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis (Klagenfurt: Sage Publication, 2014), <https://doi.org/10.4135/9781446282243.n12>.

¹⁸ Abdi T. Mirzaqon and Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library," *Jurnal BK UNESA*, Vol.4, No. 1 (2017): hal.1-8.

¹⁹ Philipp Mayring, "Qualitative Content Analysis: Theoretical Background and Procedures," in *Approaches to Qualitative Research in Mathematics Education* (Klagenfurt: Springer Science+Business Media Dordrecht, 2015): hal.365-80, https://doi.org/10.1007/978-94-017-9181-6_13.

²⁰ Bagus Surya Prabowo and Wiryanto Wiryanto, "Konsistensi Pembuatan Norma Hukum Dengan Doktrin Judicial Activism Dalam Putusan Judicial Review," *Jurnal Konstitusi*, Vol.19, No. 2 (2022): hal.359-80, <https://doi.org/10.31078/jk1925>.

²¹ Fina Mulyana Nasution, "Islam Dijadikan Doktrin Berbagai Aspek Dalam Kehidupan Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol.5, No. 1 (2023): hal.73-85, <https://doi.org/10.53563/ai.v5i1.78>.

kamu benar".²² Di ayat yang berdeda selain *ta'lim* dipergunakan juga kata *tarbiyah* untuk pendidikan yaitu pada surat Bani Israil: 24, yang artinya: "... Hai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku diwaktu kecil".²³

Tema pendidikan juga dijelaskan Allah SWT secara implisit dalam surat Al Alaq ayat 1-5 yang artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*".²⁴

Berdasarkan semangat ayat Al Quran di atas, kemudian Nabi Muhammad SAW menyampaikan dakwahnya mulai dari keluarga terdekat yaitu istrinya kemudian mulai meluas ke teman dan masyarakat sekitarnya antara lain:^{25, 26}

1. Pendidikan agama mencakup pengajaran tentang konsep bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, dan tidak ada Tuhan yang menemani-Nya. Konsekuensinya, segala bentuk penyembahan berhala dan kepercayaan diberantas.
2. Akaliyah dan pendidikan keilmuan mencakup pengajaran komprehensif tentang berbagai proses penciptaan, seperti munculnya manusia dari segumpal darah dan perkembangan alam semesta. Allah SWT memberikan ilmu kepada orang-orang yang memilih untuk merenungkan dan menyelidikinya, karena mereka sebelumnya tidak menyadarinya. Perolehan pengetahuan ilmiah bergantung pada pembacaan ekstensif, penyelidikan menyeluruh, penelitian cermat, dan dokumentasi cermat.
3. Pendidikan akhlak dan budi pekerti sebagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat dan pengikutnya agar berakhlak baik, beliau bukan hanya mengajarkan tetapi juga mencontohkan dalam kesehariannya bagaimana menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia.

²² Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Darus Sunnah, 2015).

²³ *ibid.*

²⁴ *ibid.*

²⁵ Andi Nova, "Implementasi Pendidikan Islam Masa Nabi Muhammad SAW," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, No. 1 (2022): hal.116-31, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.879>.

²⁶ Dimas Doddy Priyambodho, "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Mahmud Yunus Dalam Tafsir Al-Qur'an Karim," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 1 (2023): hal.67-78, <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18197>.

4. Pendidikan jasmani (Kesehatan), Islam sangat mengutamakan kebersihan dan Kesehatan terlihat dari syarat dalam melaksanakan ritual ibadah diwajibkan bersih dalam pakaian, tempat dan tubuh sebelum beribadah dengan melakukan *wudhu* (bersuci). Dan perihal Kesehatan sangat terkait dengan olahraga dan pola makan, sebagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada umatnya untuk disunnahkan berolahraga berenang, memanah dan berkuda. Begitu juga dengan pola makan yang disunnahkan untuk tidak terlalu berlebihan dan makan makanan yang halal dan baik (*thoyib*), yaitu makanan didapatkannya dengan cara yang baik dan makanan tersebut memiliki nilai gizi yang bermanfaat untuk tubuh.

Sebagai ikhtisar komprehensif dari seluruh prinsip luhur dan landasan pendidikan, Al-Quran dapat dikatakan sebagai pedoman normatif-teoretis bagi penyelenggaraan pendidikan Islam. Para ahli pendidikan mengubah prinsip-prinsip dasar pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran menjadi rumusan yang dapat membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan yang sebenarnya.²⁷

Selain Al Quran, prinsip dasar pendidikan juga bersumber dari setiap perkataan, perbuatan dan aktifitas keseharian Nabi Muhammad SAW yang menjadi sunnah bagi seluruh umatnya untuk diamalkan. Kemudian konsepsi dasar pendidikan yang disampaikan Nabi Muhammad SAW memiliki enam corak, yaitu: *Pertama*, prinsip *rahmatan lil 'alamin* dimana pendidikan disampaikan dengan cara yang baik bukan hanya baik untuk manusia akan tetapi seluruh makhluk hewan, tumbuhan dan bahkan benda mati seperti bumi, air dan alam semesta. *Kedua*, prinsip universal, disampaikan secara menyeluruh dan mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, kebenaran apa yang sampaikan mutlak dan otentik. *Kempat*, keberadaan Nabi Muhammad SAW bersama para pengikutnya yang mampu mengevaluasi, mengawasi, dan memberikan solusi disetiap aktivitas pendidikan. *Kelima*, perilaku Nabi Muhammad SAW yang terkontrol oleh Allah SWT sehingga hampir tidak pernah melakukan kesalahan menjadi *uswatuh hasanah* (suri tauladan yang baik) bagi seluruh umatnya sebagai proses pendidikan. *Keenam*, pelaksanaan pendidikan Islam

²⁷ M. Akmansyah, "Al- Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.8, No. 2 (2015): hal.127-42.

terkait dengan masalah teknis diserahkan kepada umatnya.²⁸ Para ahli kemudian mengembangkan konsep-konsep pendidikan dari kedua sumber ini yaitu Al Quran dan Sunnah sebagai sumber dasar pendidikan yang ideal.

Doktrin atau pendidikan dilakukan di beberapa lembaga lainnya selain Sekolah Islam Terpadu, diantaranya yaitu di pesantren, kemiliteran, kedokteran, dan lembaga lainnya melalui doktrin eskatologi Al Ghazali di Pondok Pesantren Suryabuana Magelang dalam menanamkan karakter kepada para santrinya yang bersumber dari kitab *Ihya 'Ulumuddin*.²⁹ Untuk itu dapat doktrin pertahanan dan keamanan menciptakan lembaga kemiliteran melakukan doktrin Tridarma Ekakarma di dalam TNI dengan menggunakan teori perimbangan kekuatan dengan tiga variabel, yaitu geografi, teknologi, dan koalisi.³¹ Selain itu dalam dunia kedokteran juga dilakukan doktrin hubungan dokter dan pasien yang berkeadilan melalui implementasi asas proporsionalitas dalam perjanjian terapeutik untuk menghindari mal praktik dan merugikan banyak pihak.³²

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, maka doktrin banyak dilakukan diberbagai lembaga dengan berbagai metode dalam rangka menanamkan nilai-nilai yang penting dalam lembaga tersebut sehingga lembaga dapat terus berkembang dan maju dalam rangka mencapai visi dan misi lembaga tersebut. Sedangkan doktrin dalam Islam memandang penting sebagai bagian dari pedoman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah.

²⁸ Ahmad Zain Sarnoto, "Pemikiran Pendidikan Islam : Doktrin Islam Tentang Pendidikan," *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, Vol.4, No. 2 (2014): hal.107-18, <https://doi.org/10.56745/js.v4i2.74>.

²⁹ M. Mustholiq Alwi, "Doktrin Eskatologi Al-Ghazali Dalam Menanamkan Karakter Di Pondok Pesantren Suryabuana Magelang," *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.2, No. 2 (2017): hal.275-94, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.275-294>.

³¹ Muhammad Dicky Alghaffar, Susilo Adi Purwantoro, and Yanif Dwi Kuntjoro, "Peran Doktrin Pertahanan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Krisi Energi Dan Perubahan Iklim Di Indonesia," *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6, No. 2 (2022): hal.2456-60, <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3030>.

³² Reza Ahda Kadir, Sufirman Rahman, and Nur Fadhillah Mappaselleng, "Penerapan Doktrin Kelalaian (Criminal Negligence) Terhadap Tindak Pidana Pembunuhan Yang Melibatkan Dokter," *Journal of Lex Generalis (JLS)*, Vol.3, No. 4 (2022): hal.895-914, <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/view/854>.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Fidaa

Sekolah Islam Terpadu (SIT), yang merupakan singkatan dari lembaga pendidikan Islam, mengintegrasikan kurikulum Islam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan kurikulum nasional. Buku Kualitas Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang disusun JSIT mencakup kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum ini dinilai berdasarkan sebelas Standar Mutu Sekolah: standar pendidikan agama Islam, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar proses, standar evaluasi dan penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar manajemen.³³

Dalam buku ini telah dihasilkan Kompetensi Dasar (KD) seluruh mata pelajaran yang telah ditambahkan nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari fitur SIT. Selain itu, seluruh mata pelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran harus dibingkai dengan nilai-nilai Islam.³⁴

SMAIT Al Fidaa yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Fidaa Cendikia tergabung ke dalam anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu sejak tahun 2017 dan telah menerapkan SKL JSIT dalam proses pendidikannya. Dalam pelaksanaannya SMAIT Al Fidaa melakukan beberapa penyesuaian diberbagai bidang sesuai dengan 11 Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu, mulai dari Standar Kempetensi Kelulusan (SKL) sampai dengan Standar Kerjasama dan ditambahkan kekhasan SMAIT Al Fidaa. Kekhasan SMAIT Al Fidaa yang membedakan dengan Sekolah Islam Terpadu lainnya yaitu program matrikulasi untuk siswa baru selama 3 bulan untuk menyelesaikan kemampuan membaca Al Quran hingga lancar, memperbaiki tata cara ibadah wajib (wudhu, Sholat, dzikir), membiasakan membaca asmaulhusna dan sholawat, dan membiasakan dzikir pagi dan petang. Program lainnya yang menjadi kekhasan SMAIT Al Fidaa yaitu program *leadership*, *public speaking*, karya tulis ilmiah (KTI), dan karantina Al Quran.³⁵

Integrasi Pendidikan dan Karakter

Karakter mengacu pada pola perilaku yang ditunjukkan individu dalam kaitannya dengan nilai-nilainya terhadap ketuhanan, diri sendiri, individu lain, lingkungan, dan bangsa. Perilaku tersebut diwujudkan melalui

³³ JSIT, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, ed. Tim JSIT, Keempat (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), <http://www.sditnuris.sch.id/2018/06/12-standar-mutu-sekolah-islam-terpadu.html>.

³⁴ JSIT, "Pengertian Sekolah Islam Terpadu," 2016, <https://jsit.id/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>.

³⁵ Al-Fidaa, "Profil SMAIT Al Fidaa" (Bekasi, 2023).

pikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan, serta dipengaruhi oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁶ Karakter adalah kecenderungan bawaan yang dapat dipercaya untuk bereaksi terhadap keadaan dengan cara yang lurus secara moral. Ini terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan: pengetahuan moral, emosi moral, dan perilaku moral.³⁷ laporan Karakter dibangun oleh perolehan prinsip-prinsip moral yang dianggap penting dan bermanfaat oleh individu, dan kemudian ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter melibatkan upaya yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami, memelihara, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang mendasar.³⁸ Dalam ranah pendidikan, karakter diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk mengaktualisasikan kebajikan, khususnya yang berkaitan dengan sifat-sifat manusia. Manakah yang secara inheren bermanfaat, tidak hanya bagi kesejahteraan masyarakat, namun juga bagi konteks masyarakat yang lebih luas.³⁹

Menurut penjelasan sebelumnya, pendidikan moral dan karakter bangsa dapat diartikan sebagai usaha yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk memahami, membentuk, menumbuhkan kesadaran, mengedepankan prinsip-prinsip etika, dan memungkinkan individu menunjukkan perilaku positif bagi dirinya, lingkungannya, dan anggota masyarakat lainnya. masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penggabungan pendidikan dan pengembangan karakter dalam sistem pendidikan akan menumbuhkan penanaman pola pikir dan watak keagamaan secara komprehensif.⁴⁰

³⁶ Aris Armeth Daud Al Kahar, "Pendidikan Karakter Multidimensi Sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Menyambut Bonus Demografi," *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol.13, No. 1 (2021): hal.67-89, <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.99>.

³⁷ Indah Suciati et al., "Character and Moral Education Based Learning in Students' Character Development," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol.12, No. 3 (2023): hal.1185-94, <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>.

³⁸ Winanjar Rahayu et al., "The Role of Teacher Ethics in Developing Student Character in School," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.7, No. 3 (2023): hal.546-57, <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55245>.

³⁹ Novi Trilisaa Isiana et al., *Pendidikan Karakter* (Kediri: CV Selemba Karya Pustaka, 2023).

⁴⁰ Heri Mahfudhi, "Implementasi Fiqh Shalat Dan Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Holistik Semarang," *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol.7, No. 1 (2024): hal.84-99, <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1076>.

Perumusan 18 sifat karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bertujuan untuk membina perkembangannya di kalangan generasi muda di seluruh Indonesia. Ranah pendidikan menumbuhkan penanaman beberapa sifat karakter, antara lain ketaatan beragama, kejujuran, toleransi, pengendalian diri, ketekunan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, patriotisme, cinta tanah air, cinta tanah air, kekaguman terhadap prestasi, keramahan, kedamaian, dan kasih sayang, membaca, menjaga lingkungan, peduli masyarakat, dan bertanggung jawab.⁴¹

Konfigurasi karakter dalam kerangka pendidikan yang lebih luas mencakup proses psikososial dan sosial budaya, yang dapat dikategorikan menjadi empat kelompok besar: hati (mewakili perkembangan spiritual dan emosional), berpikir (mewakili perkembangan intelektual), olahraga dan kinestatik (mewakili perkembangan fisik dan mental). perkembangan kinestetik, dan melatih perasaan dan niat (mewakili perkembangan afektif dan kreatif).⁴²

Berdasarkan nilai-nilai inti karakter diatas menunjukan bahwa setiap lembaga pendidikan berkewajiban menanamkan dan mengembangkan karater tersebut kepada peserta didiknya dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peran Doktrin Bina Pribadi Islam Terhadap Karakter Sekolah Islam Terpadu

Program Pengembangan Pribadi Islami (BPI) mencakup serangkaian pengajaran agama Islam dan kegiatan pengembangan yang dirancang untuk siswa. Kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh Sekolah Islam Terpadu yang terafiliasi dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).⁴³ Tim JSIT telah mengembangkan buku pedoman kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khusus JSIT. Buku panduan ini menghilangkan kebutuhan Sekolah Islam Terpadu yang kini menjadi anggota JSIT untuk membuat kurikulum sendiri untuk pengembangan siswa.

⁴¹ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No. 2 (2019): hal.50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

⁴² Aniek Irawatie, ; Iswahyuni, and Marina Eri Setyawati, "Education Learning Development of Character Education-Based State Defense," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.6, No. 2 (2019): hal.27–42, <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/602>.

⁴³ Andi Sarinawati, "Pribadi Islam DI SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.10, No. 3 (2023): hal.77–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i3.1418>.

Kurikulum BPI dilaksanakan secara ketat oleh instruktur BPI setiap minggunya, secara konsisten, dalam kelompok kecil yang terdiri dari 9 - 12 siswa. Proses pembinaan melibatkan pemanfaatan materi aqidah untuk menumbuhkan rasa yakin dan beriman kepada Allah SWT. Selain itu, pembinaan moral digunakan untuk mendorong pengembangan perilaku sopan, higienis, dapat diandalkan, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. Pembinaan ibadah memfasilitasi pengembangan amalan keagamaan secara rutin, antara lain shalat wajib dan sunnah, dzikir, puasa, dan pembacaan Al-Qur'an yang saksama. Selain itu, program ini juga mendorong keterlibatan dalam pelayanan masyarakat melalui inisiatif sosial, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan komitmen terhadap komunitas lokal.

Doktrin yang diterapkan di sekolah Islam terpadu memberikan pondasi filsafat pragmatisme dengan mengintegrasikan keyakinan dan nilai-nilai Islam untuk menciptakan kurikulum yang memaksimalkan partisipasi masyarakat, orang tua, dan guru dengan menggunakan metodologi pengajaran yang efisien.⁴⁴ Hal senada diungkap Muzayanah dan Wabah yang memberikan pendalaman agama Islam di sekolah Islam terpadu menguatkan kepribadian baik yang terbentuk dalam diri dan keluarganya.⁴⁵

Konsep kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang merupakan lembaga pendidikan Islam melibatkan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum SIT. Integrasi tersebut didokumentasikan dalam buku berjudul "Kualitas Sekolah Islam Terpadu" yang ditulis oleh tim Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Doktrin SIT bagi siswa di sekolah Islam terpadu didasarkan pada kurikulum terpadu yang memuat nilai-nilai keislaman dan karakter bangsa. Kurikulum ini mencakup program Pengembangan Pribadi Islami yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan menumbuhkan rasa kebersamaan, akuntabel dan partisipatif.

Adapun Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu terdiri dari 11 standar mutu, sedangkan Standar Kurikulum Nasional yang dikeluarkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) terdiri dari 8 standar pendidikan. Sekolah Islam Terpadu memiliki tiga standar tambahan yaitu Standar Pendidikan Agama Islam, Standar Pengembangan Siswa, dan Standar Kerjasama.⁴⁶

⁴⁴ Dwi Septiawati and Agus Suradika, "Pragmatisme Dan Konsep Sekolah Islam Terpadu," *Perspektif*, Vol.1, No. 6 (2022): hal.625-36.

⁴⁵ Umi Muzayanah and Wahab, *Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2019).

⁴⁶ A Fahmi, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam* (Jakarta: JSIT, 2014).

Dalam kerangka prinsip-prinsip Islam (*syaksiyyah Islamiyyah*), Standar Pengembangan Kesiswaan mencakup tujuh ranah dan orientasi yang dirancang untuk menumbuhkan karakter, nilai-nilai, dan kedisiplinan peserta didik. Pembinaan kemahasiswaan meliputi tujuh bidang dan orientasi, yaitu kepemimpinan dan karakter bangsa, keterampilan sosial, kewirausahaan, pola perilaku hidup sehat alami, gaya hidup yang bercirikan ibadah dan kebanggaan terhadap Islam, minat dan bakat, serta penanaman kemampuan nalar dan penelitian.⁴⁷

Kurikulum Pengembangan Pribadi Islami menumbuhkan gaya hidup yang berkomitmen tinggi terhadap ibadah dan bercirikan rasa bangga yang kuat terhadap Islam. Hal ini terlihat pada pola pikir, pola sikap, dan pola hidup sehari-hari siswa. Pola pembinaan yang sering dilakukan pendidik dalam suasana kelompok, mencakup empat komponen program: pengembangan karakter Islami, pembentukan kebiasaan beribadah, pemahaman dan penerapan Al-Quran, dan keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat.⁴⁸

Selanjutnya menumbuhkan pengembangan pribadi Islami dengan menerapkan unsur awal yang paling pasti yaitu pengembangan karakter Islami yang dilakukan melalui pertemuan intensif seminggu sekali yang dipimpin oleh instruktur BPI dalam kelompok kecil yang terdiri dari sembilan hingga dua belas siswa, dengan menggunakan metode penyampaian materi yang beragam untuk memikat siswa agar menerima materi pendidikan karakter. Selain itu, instruktur BPI diperbolehkan memilih lokasi pertemuan yang disepakati bersama oleh dirinya dan siswanya. Ini mungkin termasuk taman sekolah, masjid, gazebo, atau lokasi lain yang sesuai di lingkungan sekolah.⁴⁹

Penggabungan BPI ke dalam kurikulum memerlukan lebih dari sekedar transfer pengetahuan; ini merupakan upaya pendidikan yang menuntut perubahan transformatif dalam karakter dan sikap. Dengan mengasimilasi ilmu tersebut ke dalam diri seseorang, BPI pada akhirnya berkontribusi terhadap pengembangan peserta didik yang memiliki nilai-nilai dan karakter Islami. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pengajar BPI harus mematuhi protokol-protokol tertentu ketika melakukan pembinaan

⁴⁷ JSIT, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*.

⁴⁸ JSIT, "Pengertian Sekolah Islam Terpadu." 2016, <https://jsit.id/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>

⁴⁹ Ahmad Asroni, "Islam Dan Bina Damai: Ikhtiar Membumikan Doktrin Islam Yang Rahmatan Lil 'Alamin," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol.3, No. 2 (2019): hal.222-40, <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/8178/9850>.

BPI: memperkuat ketaqwaan kepada Allah SWT melalui ketaatan beragama yang konsisten; memperluas pengetahuan mereka tentang materi pelajaran untuk menunjukkan profesionalisme dalam melaksanakan tanggung jawab mereka; dan mencontohkan perilaku model. satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan program BPI, terdapat tiga komponen etiket yang berbeda: yang pertama berkaitan dengan perilaku seseorang sebagai guru pendamping BPI, yang kedua berkaitan dengan forum BPI, dan yang ketiga berkaitan dengan peserta atau murid BPI. Sebagai guru bimbingan BPI hendaknya berpedoman pada lindungan Ilahi Allah SWT (Muroqobatulloh), ikhlas, bertaqwa pada ibadah syariyyah (ritual ibadah), bersemangat untuk terus meningkatkan kuantitas dan kualitas ilmunya, tidak takut mencari petunjuk. dari orang lain, dan secara konsisten berusaha memberikan upaya terbaik.⁵⁰

Kemudian, menginstruksikan tata krama forum, antara lain menjaga nada bicara yang murni setiap saat, berbicara hanya jika diperlukan, dan mencegah candaan, keributan, dan keributan yang berlebihan dalam forum pertemuan BPI. Sementara itu, hargai peserta BPI dengan etika, antara lain memotivasi mereka untuk meningkatkan pekerjaannya, mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai diri mereka sendiri, berupaya menemukan metode pengajaran yang paling efektif dan tidak berbelit-belit, tidak memihak dan adil kepada semua peserta BPI, rajin memantau. kemajuan mereka dan berusaha memperbaiki penyimpangan apa pun, menjaga sikap netral, mengambil peran sebagai instruktur yang berpengetahuan luas dalam urusan ilmiah, menjabat sebagai pemimpin BPI.⁵¹

Dengan adanya adab-adab tersebut diatas, pelaksanaan pembinaan BPI diharapkan dapat terlaksana dengan optimal dan efektif dalam mencapai target-target pembelajaran BPI sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah disusun oleh JSIT. Dengan demikian penanaman prinsip doktrinasi dalam sistem sesuai dengan pendapat Azzacky dan Inayati bahwa mengembangkan bina pribadi Islami di tingkat sekolah menengah atas akan

⁵⁰ BPI, *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*. (Jakarta: JSIT, 2019), h.132

⁵¹ Intan Soraya, Nurika Khalila Daulay, and Mardinal Tarigan, "Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMP IT Al-Hijrah," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, No. 2 (2023): hal.1268-80, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.5114>.

menumbuhkan dan mengembangkan akidah, akhlak dan syariah melalui kegiatan ceramah dan diskusi.⁵²

Amalan menjalankan ibadah ritual secara rutin dengan tujuan memperkuat keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. Sholat fardhu lima waktu, salat sunnah, salat dhuha, salat tahajud, tahajud, puasa sunah, dan shodaqoh merupakan ibadah-ibadah tersebut. Siswa melaksanakan ibadah sehari-hari dan mengkomunikasikan kemajuannya kepada guru pembimbing BPI pada setiap pertemuan mingguan dengan tujuan untuk membudayakan amalan ibadah yang taat. Pengajar BPI menilai laporan ibadah harian siswa dengan mengungkapkan rasa syukur kepada mereka yang menunaikan ibadah sehari-hari dengan semaksimal mungkin dan memberikan semangat kepada mereka yang masih gagal dalam hal tersebut.

Pemahaman dan penerapan Al-Quran hendaknya diawali dengan mengasah kemampuan membaca dalam membaca Tahsin Al-Quran. Seluruh siswa membaca beberapa Al-Quran pada saat pertemuan BPI, dan bacaannya kemudian dikoreksi oleh guru bimbingan belajar BPI; Oleh karena itu, pengajar BPI harus memiliki tingkat kemahiran Al-Quran yang tinggi. Setelah pertemuan BPI berakhir, siswa diberi tanggung jawab membaca Al-Quran di rumah. Penugasan ini disesuaikan dengan kemampuan individu dan diupayakan untuk mengembangkan kemahiran siswa dalam membaca Al-Quran sekaligus membina rutinitas membaca sehari-hari.

Dengan memaparkan implikasi praktis dari ayat-ayat Al-Quran yang dipelajari dan memberikan pemahaman terhadapnya, instruktur BPI menyampaikan hikmah ayat-ayat tersebut. Siswa mengembangkan kebiasaan pemahaman dan rutinitas membaca ayat-ayat Al-Qur'an melalui terjemahan dan teks tafsir.

Secara umum, pengabdian masyarakat mencakup pemberian penghargaan kepada siswa atas nilai dan kebajikan dalam berkontribusi secara aktif terhadap kemajuan masyarakat. Selanjutnya, para santri ditugaskan untuk mengikuti inisiatif lingkungan hidup yang mengedepankan keberlanjutan, seperti karang taruna masjid, taman pendidikan Al-Quran (TPA), lomba memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia di rumah masing-masing, dan upaya konstruktif lainnya yang dilakukan di masyarakat setempat. Upaya tambahan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa altruisme atau komitmen terhadap masyarakat

⁵² Jafar Ihza Yuska Azzacky and Nurul Latifatul Inayati, "Membentuk Kepribadian Dan Karakter," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, Vol.6, No. 2 (2024): hal.345-56, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i2.8047>.

mencakup penggalangan dana dan menawarkan bantuan jika terjadi bencana atau ketidakbahagiaan masyarakat.

Kurikulum Pengembangan Diri Islami di Sekolah Islam Terpadu menanamkan nilai-nilai dasar syariat Islam kepada siswa dengan tujuan membentuk karakter dan kepribadian sesuai dengan Islam. SKL atau Pengetahuan Keislaman Siswa merupakan kompilasi dari prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan cita-cita pengembangan karakter peserta didik yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan. 7 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Islam Terpadu adalah sebagai berikut: memegang teguh keyakinan, melaksanakan ibadah yang benar, memiliki kepribadian yang matang dan akhlak mulia, menjadi individu yang serius, disiplin, dan mampu mengendalikan diri, mahir dalam membaca, menghafal, dan pemahaman Al-Qur'an dan hadis, memiliki wawasan luas, dan memiliki keterampilan hidup.⁵³

Penjelasan ketujuh SKL ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa kompetensi yang mengerucut kepada materi yang akan diajarkan dan kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi yang ingin dicapai menyesuaikan dengan level kelas dan jenjang pendidikan peserta didik menyesuaikan dengan kemampuan dan tumbuh kembang peserta didik. Dengan SKL di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu akan memiliki jumlah kompetensi yang berbeda, sebagai contoh pada SKL memiliki akidah yang lurus, siswa hanya memiliki dua kompetensi, yaitu mengenal dan menghafal rukun iman dan rukun Islam, dan terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, sedangkan siswa memiliki tiga kompetensi yaitu mengenal dan menghafal rukun iman dan rukun Islam, terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, dan mengenal dan menghafal asmaul husna bagi Allah SWT.⁵⁴ Selanjutnya jumlah dan bobot kompetensi SKL terus bertambah seiring dengan meningkatnya kemampuan dan tumbuh kembang peserta didik di setiap level kelasnya.

Metode doktrin atau pendidikan yang digunakan dalam BPI menyesuaikan dengan objek BPI, jenis materi, kondisi lingkungan, dan faktor lainnya. Metode pendidikan BPI yang digunakan antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode simulasi, metode latihan dan metode penugasan.⁵⁵

Selain delapan metode di atas, proses pembelajaran BPI menerapkan kurikulum BPI melalui berbagai pendekatan lainnya. Silaturahmi mingguan,

⁵³ BPI, *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*. h.89

⁵⁴ *ibid.*

⁵⁵ *ibid.*

penginapan komunal (mabit), karantina Al-Quran, tugas akademik, kajian khusus dan umum, tahsin dan tahfizh Al-Quran, salat berjamaah, puasa sesuai sunah, organisasi kemahasiswaan, pariwisata, tadabur alam, kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan tokoh masyarakat, olah raga, pramuka, panitia, dan kegiatan sosial merupakan beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi BPI bagi mahasiswa.⁵⁶

Kolaborasi antara BPI dan proses pembelajaran di kelas sangat penting bagi Sekolah Islam Terpadu untuk mencapai tujuan pendidikannya. Kolaborasi memfasilitasi penanaman nilai-nilai Islam ke dalam lingkungan kelas sepanjang proses pembelajaran, dan tidak terbatas pada instruktur BPI dan PAI saja. SKL JSIT telah menata nilai-nilai keislaman tersebut sedemikian rupa sehingga pengajar mata pelajaran bertanggung jawab untuk memasukkan kompetensi SIT tertentu ke dalam kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta memasukkannya ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai pelaku pendidikan, pengajar memegang peranan penting dalam proses doktrinal atau pendidikan. Sebagai konsekuensinya, hasil proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemahiran pengajar. Kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial merupakan empat kompetensi utama yang menjadi standar kompetensi guru.⁵⁷ Pengembangan lebih lanjut keempat kompetensi guru tersebut perlu dilakukan melalui seminar, kajian, pelatihan, dan cara lainnya guna mengoptimalkan proses pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, doktrin pengembangan pribadi Islami di SMAIT Al Fidaa yang terletak di Kabupaten Bekasi terlihat pada amalan sebagai berikut: ibadah ritual yang terdiri dari shalat fardhu lima waktu, shalat sunnah, shalat dhuha, shalat tahajud, tahajud, puasa sunnah, dan shodaqoh. Pemahaman dan penerapan Al-Quran dengan cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa (Tahsin Al-Quran). Keterlibatan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam komunitas.

Kesimpulan

Lembaga Pendidikan menggunakan berbagai metode untuk menerapkan doktrin dalam upaya menanamkan nilai-nilai penting dalam lembaga tersebut, sehingga memungkinkan lembaga tersebut untuk terus berkembang dan maju menuju visi dan misinya. Pendidikan moral dan karakter bangsa dapat digambarkan sebagai suatu upaya yang disengaja dan

⁵⁶ *ibid.*

⁵⁷ Kemdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjamin Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan, Dirjen Dikdasmen* (Jakarta: Kemdikbud, 2017).

sistematis yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam memahami, membentuk, dan menumbuhkan prinsip-prinsip etika, serta mempraktikkan perilaku berbudi luhur yang bermanfaat bagi kesejahteraan diri sendiri, lingkungan, dan kehidupan. dan sesama anggota masyarakat sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Doktrin Pengembangan Pribadi Islami di Sekolah Islam Terpadu berbasis SKL JSIT menanamkan nilai-nilai Islami, akhlak Islami, dan akhlak kepada peserta didik guna menumbuhkan terbentuknya kepribadian dan karakter Islami yang semakin tangguh dan mampu bertahan terhadap dampak buruk globalisasi dan lingkungan hidup. Pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berkarakter integritas, bertanggungjawab, dan demokratis. Implikasi penelitian dari penerapan doktrin pengembangan bina pribadi Islami yang efektif adalah akan memaksimalkan pembentukan karakter dan kepribadian Islami, yang tahan terhadap pengaruh negatif globalisasi dan lingkungan secara luas.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal, and Agus Trioni Nawa. "Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol.6, No. 2 (2022): hal.118–31.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328> ISSN.
- Agra, Hanif. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No. 5 (2021): hal.2268–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>.
- Akmansyah, M. "AL- QUR'AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.8, No. 2 (2015): hal.127–42.
- Al-Fidaa. "Profil SMAIT Al Fidaa." Bekasi, 2023.
- Alghaffar, Muhammad Dicky, Susilo Adi Purwantoro, and Yanif Dwi Kuntjoro. "Peran Doktrin Pertahanan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Krisi Energi Dan Perubahan Iklim Di Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6, No. 2 (2022): hal.2456–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3030>.
- Alwi, M. Mustholiq. "DOKTRIN ESKATOLOGI AL-GHAZALI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN SURYABUANA MAGELANG." *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.2, No. 2 (2017): hal.275–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.275-294>.
- Asroni, Ahmad. "Islam Dan Bina Damai: Ikhtiar Membumikan Doktrin Islam

- Yang Rahmatan Lil 'Alamin." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol.3, No. 2 (2019): hal.222-40. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/8178/9850>.
- Assarroudi, Abdolghader, Fatemeh Heshmati Nabavi, Mohammad Reza Armat, Abbas Ebadi, and Mojtaba Vaismoradi. "Directed Qualitative Content Analysis: The Description and Elaboration of Its Underpinning Methods and Data Analysis Process." *Journal of Research in Nursing*, Vol.23, No. 1 (2018): hal.42-55. <https://doi.org/10.1177/1744987117741667>.
- Azzacky, Jafar Ihza Yuska, and Nurul Latifatul Inayati. "Membentuk Kepribadian Dan Karakter." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, Vol.6, No. 2 (2024): hal.345-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i2.8047>.
- BPI. *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*. Keempat. Jakarta: JSIT Indonesia, 2019.
- Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approach*. California: Sage Publications, 2014.
- Fadliyani, Fani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar. "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.17, No. 2 (2021): hal.165-92. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>.
- Fahmi, A. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam*. Jakarta: JSIT, 2014.
- Fitrianatsany, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib. "AGEING HOUSEHOLD DI DAERAH TERPENCIL (Studi Kasus Di Cilincing Dan Gorontalo)." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 09, No. 02 (2022): hal.284-303. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/an.v9i2.6666>.
- Irawatie, Aniek, ; Iswahyuni, and Marina Eri Setyawati. "Education Learning Development of Character Education-Based State Defense." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.6, No. 2 (2019): hal.27-42. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/602>.
- Isiana, Novi Trilisaa, Dwi Yani, Ema Kusumawardani, Istiqamah Ardila Sandi Pratiwi, Tri Nurza Rahmawati, Dianni Risda, Naniek Krishnawati, Alek Andika, and Mut ia Qana'a. *Pendidikan Karakter*. Kediri: CV SELEMBAR KARYA PUSTAKA, 2023.
- JSIT. "Pengertian Sekolah Islam Terpadu," 2016. <https://jsit.id/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>.
- — —. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*. Edited by Tim JSIT. Keempat. Jakarta: JSIT Indonesia, 2017.

- <http://www.sditnuris.sch.id/2018/06/12-standar-mutu-sekolah-islam-terpadu.html>.
- Kadir, Reza Ahda, Sufirman Rahman, and Nur Fadhillah Mappaselleng. "Penerapan Doktrin Kelalaian (Criminal Negligence) Terhadap Tindak Pidana Pembunuhan Yang Melibatkan Dokter." *Journal of Lex Generalis (JLS)*, Vol.3, No. 4 (2022): hal.895-914. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/view/854>.
- Kahar, Aris Armeth Daud Al. "Pendidikan Karakter Multidimensi Sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Menyambut Bonus Demografi." *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol.13, No. 1 (2021): hal.67-89. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.99>.
- Kemdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Penjamin Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen. Jakarta: Kemdikbud, 2017.
- Kemenag. *Al Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Darus Sunnah, 2015.
- Kemendikbud RI. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Mahfudhi, Heri. "Implementasi Fiqh Shalat Dan Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Holistik Semarang." *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol.7, No. 1 (2024): hal.84-99. <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1076>.
- Mayring, Philipp. "Qualitative Content Analysis: Theoretical Background and Procedures." In *Approaches to Qualitative Research in Mathematics Education*: hal.365-80. Klagenfurt: Springer Science+Business Media Dordrecht, 2015. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9181-6_13.
- — —. *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution. The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. Klagenfurt: Sage Publication, 2014. <https://doi.org/10.4135/9781446282243.n12>.
- Mirzaqon, Abdi T., and Budi Purwoko. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library." *Jurnal BK UNESA*, Vol.4, No. 1 (2017): hal.1-8.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No. 2 (2019): hal.50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Muzayanah, Umi, and Wahab. *Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2019.
- Nasution, Fina Mulyana. "Islam Dijadikan Doktrin Berbagai Aspek Dalam Kehidupan Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol.5, No. 1 (2023): hal.73-85. <https://doi.org/10.53563/ai.v5i1.78>.
- Nova, Andi. "Implementasi Pendidikan Islam Masa Nabi Muhammad SAW."

- Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, No. 1 (2022): hal.116–31. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.879>.
- Prabowo, Bagus Surya, and Wiryanto Wiryanto. “Konsistensi Pembuatan Norma Hukum Dengan Doktrin Judicial Activism Dalam Putusan Judicial Review.” *Jurnal Konstitusi*, Vol.19, No. 2 (2022): hal.359–80. <https://doi.org/10.31078/jk1925>.
- Priyambodho, Dimas Doddy. “Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Mahmud Yunus Dalam Tafsir Al-Qur’an Karim.” *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 1 (2023): hal.67–78. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18197>.
- Qur’an, Hudza Dzun Nun Al. “Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang.” In *Bandung Conference Series: Islamic Education*: hal.673–79. Bandung: UNISBA, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i2.8852>.
- Rahman, Mohamad Syakur, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, and Sriwahyuni Puluhulawa. “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.” *Jurnal Ilmiah Iqra’*, Vol.16, No. 1 (2022): hal.118–33. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.
- Rahmatullah, and Aminullah. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa.” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, Vol.3, No. 1 (2018): hal.126–45. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i1.122>.
- Rivaldy, Nurdin, Ilzamudin Ma’mur, Agus Gunawan, and Ahmad Bazari Syam. “Resolusi Problematika Internal Pendidikan Islam: Pendekatan Design Thinking.” *Tadbir Muwahhid*, Vol.7, No. 1 (2022): hal.61–83. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7525>.
- Rivaldy, Nurdin, Tihami Tihami, and Agus Gunawan. “PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENCAPAI PERUBAHAN SOSIAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1 (2024): hal.21–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v8i1.2093>.
- Sarinawati, Andi. “PRIBADI ISLAM DI SMP IT RAUDHATUL ULUM SAKATIGA.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.10, No. 3 (2023): hal.77–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i3.1418>.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Pemikiran Pendidikan Islam : Doktrin Islam Tentang Pendidikan.” *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, Vol.4, No. 2 (2014): hal.107–18.

- <https://doi.org/10.56745/js.v4i2.74>.
- Septiawati, Dwi, and Agus Suradika. "Pragmatisme Dan Konsep Sekolah Islam Terpadu." *Perspektif*, Vol.1, No. 6 (2022): hal.625–36.
- Soraya, Intan, Nurika Khalila Daulay, and Mardinal Tarigan. "Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMP IT Al-Hijrah." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, No. 2 (2023): hal.1268–80. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5114>.
- Suciati, Indah, Idrus, Hajerina Hajerina, Nasim Taha, and Dewi Sri Wahyuni. "Character and Moral Education Based Learning in Students' Character Development." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol.12, No. 3 (2023): hal.1185–94. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>.
- Wibawa, Restu, and Hardiansyah Hardiansyah. "Desain Program Sekolah Islam Terpadu Terhadap Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol.9, No. 2 (2022): hal.27–32. <https://doi.org/10.33394/vis.v9i2.4814>.
- Winanjar Rahayu, Era Tazkiyah, Nurul Murtadho, and Slamet Arifin. "The Role of Teacher Ethics in Developing Student Character in School." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.7, No. 3 (2023): hal.546–57. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55245>.
- Yaniawati, Poppy. *Penelitian Studi Kepustakaan*. Bandung: Universitas Pasundan, 2020.